

PENGARUH PENYULUHAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMP MUHAMMADIYAH PURWOJATI

Pratiwi Lina Ernawati^{1*}, Wulan Margiana²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto ^{1,2}

*Corresponding Author : linasamha1309@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja (TRIAD KKR). Tingginya masalah kesehatan reproduksi baik masalah kehamilan yang tidak diinginkan maupun penyakit HIV/AIDS terjadi karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Survey yang dilakukan oleh SDKI pada tahun 2022 mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), menyebutkan 73,46% pada remaja dan 75,6% pada usia 15-19 tahun tingkat pengetahuan remaja dalam hal kesehatan reproduksi terbilang minim. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen menggunakan *One group pretest-posttest*. menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi responden dominan memiliki usia 14 – 17 tahun yaitu sebanyak 66 responden (68,7%). Hasil pengukuran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dominan terdapat pada kategori kurang sebanyak 80 responden (83,3%) dan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dominan terdapat pada kategori baik sebanyak 86 responden (89,6%) . Hasil Analisa statistic menunjukkan nilai *probability (p)* sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan dengan metode audio-visual terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP Muhammadiyah Purwojati. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode audio-visual terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP Muhammadiyah Purwojati. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dengan pemberian penyuluhan menggunakan media video audio visual.

Kata kunci : audiovisual, kesehatan reproduksi, pengetahuan, penyuluhan

ABSTRACT

A prominent problem among teenagers is around reproductive health problems in teenagers (TRIAD KKR). The high number of reproductive health problems, both undocumented pregnancies and HIV/AIDS, occurs due to a lack of information about reproductive health. A survey conducted by the SDKI in 2022 regarding Adolescent Reproductive Health (KRR) stated that 73.46% of adolescents and 75.6% of those aged 15-19 years had minimal knowledge of reproductive health. The aim of this research is to determine the effect of audiovisual method counseling on the level of knowledge of adolescents regarding Adolescent Reproductive Health. The research design used was pre-experiment using one group pretest-posttest. using the Wilcoxon test.. The results of this research show that the dominant frequency of respondents aged 14 - 17 years is 66 respondents (68.7%). The results of measuring knowledge before being given counseling were dominantly in the poor category with 80 respondents (83.3%) and knowledge after being given counseling was dominantly in the good category with 86 respondents (89.6%). The results of statistical analysis show a probability value (p) of 0.000 ($p < 0.005$), which means there is an influence of counseling using the audio-visual method on knowledge about reproductive health in students at Muhammadiyah Middle School, Purwojati There is an influence of counseling using the audio-visual method on knowledge about reproductive health among Muhammadiyah Middle School students in Purwojati. It is hoped that the school can increase teenagers' knowledge about adolescent reproductive health (KRR) by providing counseling using audio-visual video media.

Keywords : reproductive health, knowledge, counseling, audiovisual

PENDAHULUAN

Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik lawan jenis ataupun sesama jenis. Penyebab utama dari perilaku seksual biasanya ada dorongan biologis yang tidak dapat dibendung dan dilakukan semata untuk memperkokoh komitmen berpacaran, memenuhi keinginan dan merasa siap melakukan dan merasakan afeksi pasangan (Lestari and Awaru 2020). Dilansir dari *Centers for Disease Control and Prevention*, hasil survei yang telah dilakukan kepada pelajar di Eropa dan Amerika Serikat pada tahun 2022 memperoleh data sebesar 40% pernah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*), 10% memiliki empat atau lebih pasangan seksual, 7% telah dipaksa secara fisik berhubungan seksual ketika mereka tidak mau, 30% telah melakukan hubungan seksual selama 3 bulan sebelumnya (*Centers for Disease Control and Prevention 2022*).

Tingginya masalah kesehatan reproduksi baik masalah kehamilan yang tidak diinginkan maupun penyakit HIV/AIDS terjadi karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan survey yang dilakukan oleh SDKI pada tahun 2022 mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), menyebutkan 73,46% pada remaja dan 75,6% pada usia 15-19 tahun tingkat pengetahuan remaja dalam hal kesehatan reproduksi terbilang minim. Penelitian Wirasti (2023) menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksualitas yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin rendah perilaku seksualitasnya.

Permasalahan yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja (TRIAD KKR) yakni seperti melakukan tindakan aborsi, penyakit menular seksualitas (PMS), *personal hygiene*, kekerasan seksual, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS)* serta napza (BKKBN 2022). Berdasarkan data dari Kabupaten Banyumas ditemukan kasus HIV/AIDS pada tahun 2023 sebanyak 119 orang dengan 27,7% terjadi pada usia remaja (Dinkes Banyumas 2023). Hasil studi pendahuluan yang berhasil dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwojati, terhadap 10 siswa dan guru didapatkan hasil bahwa dari keterangan guru BK (bimbingan Konseling) menyatakan siswa-siswi belum pernah dilakukan penyuluhan atau pengajaran terkait kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan merupakan program / kegiatan yang dibuat secara bersamaan dengan orientasi membagi ilmu dan pengalaman kepada individu, kelompok agar dapat berperilaku sehat (Waryana, Sitasari, and Febritasanti 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wirasti (2023) menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, sebanyak 56 orang (93,3%) dengan kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dan ditemukan sebanyak 45 orang (75,5%) dikategorikan pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan (Wirastri 2023). Hal yang serupa disebutkan penelitian Rahayu (2021), pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebesar 0,061 dan setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual didapatkan nilai signifikan sebesar 0,058. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya informasi yang didapatkan seseorang maka akan memengaruhi pengetahuannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian informasi yang diterima oleh responden akan memengaruhi pengetahuan responden tersebut

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feratama (2021), didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media Audiovisual, dikarenakan jauh lebih efektif dan lebih dimengerti oleh siswa, sehingga nilai sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan pada siswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaimana

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010) dalam (Indriani et al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) didapatkan hasil bahwa pemberian penyuluhan dengan media Audiovisual pada siswa dapat memberikan informasi yang jauh lebih efektif dan lebih dimengerti oleh siswa, sehingga nilai sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan pada siswa. Melihat berbagai dampak akibat kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi, maka perlu berbagai upaya untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari tentang kesehatan reproduksi, serta bertanggung jawab dengan masalah Kesehatan reproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah Purwojati.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*). Bentuk desain eksperimen yang digunakan *one group pretest-posttest design* dengan rencana *pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Purwojati yang berlokasi di Karangtalun Kidul, Purwojati, Kab. Banyumas pada bulan April 2024. Populasi penelitian ini yakni 130 siswa SMP Muhammadiyah Purwojati dengan sampel sebanyak 96 siswa SMP Muhammadiyah Purwojati. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* memakai rumus deskriptif kategorik dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Variabel penelitian ini meliputi Variabel bebas penelitian ini yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual dan Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data eksperimen. Data eksperimen penelitian ini didapat langsung dari responden melalui hasil *pre test* dan *post test* dengan tahapan meliputi tahap persiapan, tahapan pelaksanaan dan penyelesaian. Analisis data penelitian ini menggunakan *uji wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati Yakni Usia, Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentasi
1	Usia		
	10 -13 tahun	40	41,7
	14- 17 tahun	56	58,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	30	31,3
	Perempuan	66	68,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 14-17 tahun sebanyak 56 siswa (58,3%), sedangkan untuk jenis kelamin Sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 66 siswa (68,7%).

Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	4	4,2
2	Cukup	12	12,5
3	Kurang	80	83,3
Total		96	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 80 siswa (83,3%) dan untuk kategori cukup sebanyak 12 siswa (12,5%), kategori baik sebanyak 4 siswa (4,2%).

Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	86	89,6
2	Cukup	10	10,4
3	Kurang	0	0
Total		96	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual sebagian besar pada kategori baik sebanyak 86 siswa (89,6%) dan untuk kategori cukup sebanyak 10 siswa (10,4%).

Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Audio-Visual terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati**Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati**

Variabel	Kelompok	Mean	Z	P Value
Pengetahuan	Sebelum	13,40	-8,837	0,000
	Sesudah	25,01		

Tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dipelajari penyuluhan menggunakan media audio-visual, rata – rata sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai 13,40 dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata nilai menjadi 25,01. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode audio-visual terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP Muhammadiyah Purwojati.

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media edukasi audio visual pendidikan kesehatan reproduksi sebanyak 80 orang siswa (83.3%) memiliki pengetahuan kurang, 12 orang siswa (12,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 siswa (4,2%) memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan atau *knowledge* menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Wijaya and Suyatmi 2019) mengartikan sebuah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya.

Pengetahuan responden dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang didapatkan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran dan penglihatan, suatu informasi bisa di dapatkan dengan pendidikan Kesehatan (Fitri and Jamiati 2020). Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2023) yang menyatakan bahwa hanya dua siswa (2,7%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang cukup 21 orang (28,8%), dan yang kurang sebanyak 50 Orang (68,5%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pemberian edukasi tentang kesehatan seseorang akan memiliki pengetahuan yang kurang..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wirastri (2023) yang berjudul pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa mts. qamarul huda bagu. Diperoleh data dari 60 siswa yang menjadi sampel, dua siswa (3,3%) dalam kategori baik dua siswa (3,3 %) dalam kategori cukup, dan 56 siswa (93,3%) dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karna belum diberikannya pendidikan pengetahuan sehingga hasil yang di dapatkan tidak maksimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi Kesehatan reproduksi remaja masih kurang, disebabkan karna kurangnya siswa dalam mencari informasi tentang pendidikan rerproduksi remaja. Minimnya pelajaran yang diberikan disekolah mengenai pendidikan kesehatan, dan kurangnya informasi dari orang tua ke anak. Hal ini mempertegas bahwa tidak adanya pemberian edukasi kesehatan reproduksi remaja membuat siswa kebingungan dalam memahami problematika kesehatan reproduksi remaja sehingga akan berpengaruh terhadap sikap dalam bersosialisasi sehari-hari.

Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Metode Audio-Visual

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi dengan media audio visual tentang kesehatanreproduksi , terjadi peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik sebanyak 86 orang siswa (89,6%) dan Sebagian kecil remaja memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang siswa (10,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Penggunaan media audio visual saat pemberian pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan, sehingga data membantu meningkatkan pengetahuan responden (Deviani, Asyary, and Edmi Edison 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2023), setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 3 responden (15%) menjadi 15 responden (75%), sehingga pada penelitian terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2022), tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan edukasi Kesehatan terdapat 22 siswa (26,2%) berpengetahuan baik, setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan menjadi 61 siswa (72,62%) yang berepengetahuan baik,

sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui audio visual terhadap pada remaja di SMP Muhammadiyah Purwojati mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi setelah dilakukan penyuluhan karena setelah diberikan penyuluhan melalui media audio visual yang pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru.

Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Audio-Visual terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Muhammadiyah Purwojati

Berdasarkan melalui hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi Kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Muhammadiyah Purwojati. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ranni (2020) menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian Umami (2022) menyatakan bahwa pemberian media audio visual tentang edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Dew pada tahun (2024) bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ($p \text{ value} : 0,024 < \alpha : 0,05$). Ada pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Wijaya and Suyatmi 2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Maulana, 2019). Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Machfoedz, 2019).

Meningkatnya pemahaman tersebut karena adanya proses belajar responden, serta sebagai akibat dari meningkatnya kepekaan atau kemauan pada tes yang disajikan kepada responden. Pemahaman merupakan hasil ilmu yang didapatkan sesudah orang melakukan sebuah pengindraan pada suatu objek tertentu. Indra datang dari melihat, mendengar, mencium dan menyentuh. Sebagian besar pengetahuan manusia melewati mata dan telinga (Wardana et al. 2022). Penggunaan media audiovisual saat pemberian pendidikan kesehatan data menarik minat responden untuk membaca dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan. sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Media Audiovisual adalah kolaborasi antara apa yang terlihat (visual) dengan audio yang sering disebut pandang-dengar. Media ini apabila disajikan dengan baik akan memberi manfaat maksimal (Gabriela 2021). Menurut Machfoedz (2019), bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.

Metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan media audiovisual dapat memberikan informasi berupa bentuk gambar serta suara secara bersamaan pada saat penyampaian informasi. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan

mudah diingat (Ni Putu, Ni Made, and I Gusti Ayu 2023). Dengan pemberian edukasi melalui media audio visual membuat responden lebih memahami lebih jauh terkait kesehatan reproduksi sehingga pesan yang disampaikan dapat diserap lebih efektif oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan pengetahuan mereka (Tariqul and Putri 2021).

Berdasarkan semua pernyataan diatas peneliti menemukan keselarasan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian bahwa pemberian edukasi dengan media audio visual tentang kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh media yang digunakan saat memberikan edukasi, dalam penelitian ini media dengan audio visual terbukti efektif jika dilihat dari perubahan pengetahuan yang terjadi pada responden. Meningkatnya pengetahuan remaja siswa di SMP Muhammadiyah Purwojati adalah karna cara penyampaian materi yang baik dan siswa mendengarkan serta menyimak materi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan baik, siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman dan konsultasi masalah yang pernah dihadapinya. Selain itu media audiovisual dapat mengembangkan imajinasi dan pemikiran siswa dengan cara menampilkan gambar dan suara yang interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Ni Putu, Ni Made, and I Gusti Ayu 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 14-17 tahun sebanyak 56 siswa (58,3%), sedangkan untuk jenis kelamin Sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 66 siswa (68,7%). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 80 siswa (83,3%) dan untuk kategori cukup sebanyak 12 siswa (12,5%), kategori baik sebanyak 4 siswa (4,2%). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode audio-visual sebagian besar pada kategori baik sebanyak 86 siswa (89,6%) dan untuk kategori cukup sebanyak 10 siswa (10,4%). Ada pengaruh penyuluhan dengan metode audio-visual terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMP Muhammadiyah Purwojati dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 (<0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas bantuan yang telah diberikan, maka pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto beserta seluruh civitas akademika, para pembimbing serta seluruh responden serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2022. "Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2022: Kesehatan Reproduksi Remaja." In Jakarta: BKKBN.
- Centers for Disease Control and Prevention. 2022. "Sexual Health." <https://www.cdc.gov/sexualhealth/Default.html>
- Deviani, Lailana, Al Asyary, and Rizki Edmi Edison. 2020. "Komparasi Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Audio Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 6(3): 84

- Dew, Marvera, Gajali Rahman, and Rosalina Ariefah Putri. 2024. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi." *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 7(1): 89–98.
- Dinkes Banyumas. 2023. "Profil Kesehatan Tahun 2023." In Banyumas.
- Feratama, Rosy, and Esti Nugraheny. 2021. "Pemanfaatan Penyuluhan Dengan Media Audiovisual, Dapatkah Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual?" *Jurnal Ilmu Kebidanan* 7(2): 19–24.
- Fitri, Dwi Elka, and Jamiati. 2020. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene." *Health Care : Jurnal Kesehatan* 9(2): 53–60.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. 2021. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 104–13
- Indriani, Sevia, Anis Nikmatul Nikmah, Betanuari Sabda Nirwana, and Weni Tri Purnani. 2023. "Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di Sman 1 Sukomoro Tahun 2023." *Jumakes : Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5: 55–69.
- Khotimah, Siti, Husna Husna, Nani Putri Rezeki, and Culeksi Yusie Noviana Putri. 2023. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Tentang Trend Seks Bebas." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3SE-Articles):3945–50
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/17662>.
- Lestari, Dian Ayu, and A. Octamaya Tenri Awaru. 2020. "Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 7: 21.
- Ni Putu, Fitriani Lestari, Ari Sukmandari Ni Made, and Ratih Agustini I Gusti Ayu. 2023. "Pemberian Edukasi Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Dalam Mencegah Penularan Covid-19." *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 7(1): 1–9
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Silvi, Anni Suciawati, and Triana Indrayani. 2021. "Rizaaja,+1.+Silvi+Rahayu+101+1-6." *Journal for Quality in Women's Health* 4(1): 1–6.
- Ranni, Gusti Ayu Indah Puspa, R. Tri Rahyuning Lestari, and Niken Ayu Merna Eka Sari. 2020. "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah." *Bali Medika Jurnal* 7(1): 46–60.
- Saputra, Shafira Nur Mega, and Isnaeni Isnaeni. 2022. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi." *Malahayati Nursing Journal* 4(7): 1807–20.
- Tariqul, Soficho, and Endah Budi Permana Putri. 2021. "Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pangan Halal Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo." *Halal Research Journal* 1(2): 96–102.
- Umami, Wahyulia Rizqia, Zakiyatul Faizah, and Ratna Dwi Jayanti. 2022. "The Effect of Audio Visual Media on Improving Knowledge Reproductive and Sexual Health Rights." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 6(3): 257–65.
- Wardana, Muhammad ihsan Septia et al. 2022. "Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin." : 269–74.

- Waryana, Almira Sitasari, and Danissa Wulan Febritasanti. 2019. "Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Video Intervention Affects Knowledge and Attitude among Teenage Girls in Preventing Chronic Energy Malnutrition)." *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal* 4(1): 58–62.
- Wijaya, V F, and S S Suyatmi. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Reproduksi Di Desa Sabrang Delanggu Klaten." *IMJ (Indonesian Midwifery ...* 2(2): 31–39. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3065%0Ahttp://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/download/3065/1852>.
- Wirastri, Dwi. 2023. "Pengaruh Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa MTs. Qamarul Huda Bagu." *Journal Transformation Of Mandalika* 4(8): 434–43.